

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Kajian Teori

2.1.1. Perusahaan dagang

Secara umum, perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah terhadapnya. Nilai tambah berupa mengolah atau mengubah bentuk atau sifat barang, sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan dagang, dalam kegiatan operasionalnya memperoleh pendapatan, namun pendapatan yang diperoleh berasal dari transaksi jual beli barang. Perusahaan dagang memiliki kegiatan utama dengan memperjualbelikan barang dagangannya berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Selain dari itu, barang yang diperdagangkan berupa hasil pertanian, perkebunan, hasil hutan, dan barang hasil industri pengolahan (*manufacture*). Menurut (Agus Sartono, 2010) persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan

2.1.2 Jenis-jenis perusahaan dagang

Menurut (Munawir, 2007) untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

- 1) Persediaan Barang mentah.
- 2) persediaan Barang dalam proses.
- 3) Persediaan barang jadi.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Dimaksud profitabilitas apabila perusahaan mampu mendapatkan laba dengan kemampuan total aktiva atau memakai modal perusahaan itu sendiri. Sudah sangat jelas dari penjelasan tersebut bahwa yang dituju adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. (Kasmir, 2011), tingkat efektifitas perusahaan bisa diukur dengan rasio profitabilitas, karena kemampuannya dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dapat ditinjau dari hasil investasi ,laba, ataupun penjualan yang sangat tinggi. Menurut (Harahap, 2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari dana seluruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return On Assets*. Penelitian yang dilakukan oleh (Suarnami, Suwendra, & Cipta, 2014) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber- sumber daya yang dimilikinya. perhitungan profitabilitas dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, antara lain:

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales (ROS)*,

2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on asset* (ROA),
3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE).

Pada dasarnya kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Kekurangan kas menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut.

2.1.4 Metode Penilaian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampuan laba (*Profitability Rasio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampulabaan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Menurut (Eka Ayu Rahayu, 2014) *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara :

$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rumus 2. 1 <i>Return On Asset</i>
--	--

2.1.5 Piutang

Untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Dengan begitu, semua pembelian barang ataupun jasa yang dilakukan oleh konsumen dengan jalan kredit atau bukan secara tunai akan menimbulkan piutang pada perusahaan. (Faisal, 2017)

Piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

2.1.5.1. Penggolongan Piutang

Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu ada kesepakatan mengenai cara pembayaran transaksi tersebut apakah secara tunai atau kredit. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka perusahaan akan langsung menerima kas. Namun apabila pembayaran dilakukan secara kredit maka perusahaan akan menerima piutang. (Ikatan Akuntan Indonesia., 2007) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain. Berikut penggolongan piutang secara umum :

1. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar. Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang dan wesel tagih.

2. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha yang berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

3. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya.

4. Piutang Lain-lain (Non Dagang)

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain meliputi piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang dividen, piutang bunga, dan lain-lain.

2.1.5.2. Perputaran Piutang

Menurut (Diana, 2016) Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakah dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar

maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rumus 2.2 Perputaran Piutang
---	-------------------------------------

2.1.6 Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Menurut (Munawir, 2010) Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

2.1.6.1.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas (Bambang Riyanto, 2010):

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.1.6.2. Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Diana, 2016) Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan

semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2. 2 Perputaran Kas

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Putri Ayu Diana (2015) yang berjudul pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini adalah perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebaliknya perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal (2017) berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis rasio dan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dkk (2017) berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, menggunakan metode

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam mencapai laba

Evi Aprilia (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas tekstil dan garmen, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Setelah dilakukan pemaparan penelitian terdahulu beserta hasil penelitian di atas, kemudian dapat dilampirkan kedalam tabel penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

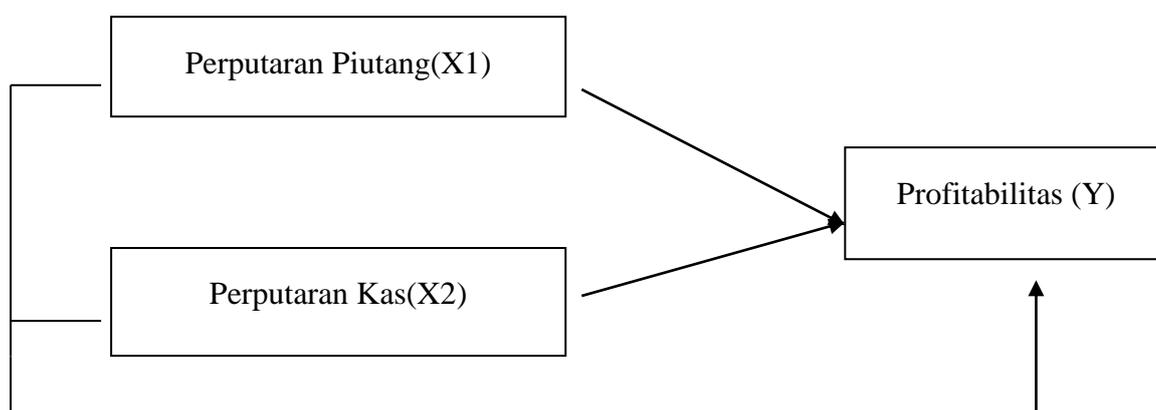
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Putri Ayu Diana (2015)	Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI	independen : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dependen : Profitabilitas	perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Muhammad Faisal (2017)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	independen : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dependen : Profitabilitas	perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
3	Sarjito Surya dkk (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	independen : perputaran kas, perputaran piutang, dependen : Profitabilitas	secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Lanjutan...

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
4	Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan	independen : perputaran kas, perputaran piutang dependen : Profitabilitas	perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	independen : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dependen : Profitabilitas	perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap ROA.
6	Evi Aprilia (2016)	pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas tekstil dan garmen	independen : perputaran piutang, perputaran persediaan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerjajadependen : Profitabilitas	secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian dapat di buat Kerangka Pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Secara bahasa hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* artinya sebelum dan *thesis* artinya pernyataan atau pendapat. Secara istilah hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015, p : 63).

Setelah di gambar kerangka pemikiran dan beserta pengertian hipotesis di atas, maka peneliti menyampaikan hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Perputaran Piutang dan Perputaran Kas bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.